

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN
TENTANG PANDEMI COVID 19 DENGAN KUNJUNGAN ULANG DIWILAYAH
KERJA PUSKESMAS WINDUSARI KECAMATAN WINDUSARI KABUPATEN
MAGELANG**

Nur Sholichah¹, Riza Artika²

Akademi Kebidanan Bhakti Putra Bangsa Purworejo
Jl. Soekarno Hatta Borokulon, Banyuurip, Purworejo, Jawa Tengah
Nursholichah4@gmail.com¹

ABSTRAK

Dampak pandemic covid 19 sangat berpengaruh terhadap capaian program KB secara nasional. Karena dampak pandemi ini minat akseptor KB untuk melakukan kunjungan ulang menurun. Tujuan Penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan akseptor kb suntik 3 bulan tentang pandemi covid 19 dengan kunjungan ulang di wilayah kerja Puskesmas Windusari. Metode Penelitian menggunakan desain penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB yang melakukan kunjungan di bulan januari. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Waktu penelitian pada bulan mei 2021. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji statistic *chi-square* diperoleh nilai sig (2 sided) 0,004 yang berarti nilai sig (2 sided) < 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang Covid 19 dengan kunjungan ulang diwilayah kerja puskesmas windusari

Kata kunci: Covid 19, Kunjungan Ulang

ABSTRACT

The impact of the COVID-19 pandemic has greatly affected the achievement of national family planning programs. Due to the impact of this pandemic, the interest of family planning acceptors to make repeat visits has decreased. The purpose of the study was to determine the relationship between the level of knowledge of 3-month injection family planning acceptors about the covid 19 pandemic with return visits in the working area of the Windusari Health Center. The research method used an analytical survey research design with a cross sectional approach. The population in this study were family planning acceptors who visited in January. Sampling using total sampling technique. Research time in May 2021. Data analysis using chi-square test. The results of this study indicate that the results of the chi-square statistical test obtained a value of sig (2 sided) 0.004 which means the value of sig (2 said) < 0.05 so that H_0 is accepted and H_a is rejected so that there is a relationship between the level of knowledge of 3-month injection family planning acceptors about Covid 19 with a repeat visit to the working area of the Windusari Health Center.

Keywords: Covid 19, Revisit

PENDAHULUAN

Keluarga berencana merupakan usaha suami istri untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Usaha yang dimaksud termasuk konsepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga. Prinsip dasar metode kontrasepsi adalah mencegah sperma laki-laki mencapai dan membuahi telur wanita (fertilisasi) atau mencegah telur yang sudah dibuahi untuk berimplantasi (melekat) dan berkembang didalam Rahim (Endang, 2014).

Sebelum abad 20, dinegara barat sudah ada usaha pencegahan kelangsungan hidup anak karena berbagai alasan. Caranya adalah membunuh bayi yang sudah lahir, melakukan abortus dan mencegah atau mengatur kehamilan. Keluarga berencana (KB) diindonesia dimulai pada awal abad 20 (Nurul,2015).

Tingginya angka kelahiran bayi menjadi salah satu permasalahan yang serius, terutama dinegara Indonesia yang masih Negara berkembang. Dengan tingginya angka kelahiran bayi maka harus diimbangi dengan naiknya nilai perekonomian. Apabila nilai perekonomian tidak memadai maka akan menyebabkan munculnya beban ekonomi, seperti meningkatnya beban pembangunan yang meliputi sandang, pangan maupun papan tempat tinggal. Semakin tingginya jumlah penduduk maka semakin meningkat pula jumlah pengangguran dan semakin rendah tingkat perekonomian bangsa. Hal itulah yang menjadi beban cukup berat bagi BKKBN.

Awal tahun 2019 merupakan titik awal sejarah kelam penduduk bumi dimulai lagi. Tepatnya ketika virus corona menjangkit penduduk kota Wuhan. Pada hari senin tanggal 2 maret 2020 peristiwa

penting diumumkan langsung oleh presiden, telah ditemukannya 2 orang penderita. Masing-masing berusia 31 tahun dan 6 tahun. Dan semakin hari semakin bertambah, hingga mencapai ribuan kasus dan tersebar diberbagai daerah (Anwar,2020).

Saat ini Indonesia masih bergelut melawan virus Corona hingga saat ini, sama dengan negara lain di dunia. Jumlah kasus virus Corona terus bertambah dengan beberapa melaporkan kesembuhan, tapi tak sedikit yang meninggal. Usaha penanganan dan pencegahan terus dilakukan demi melawan COVID-19 dengan gejala mirip flu. Kasus virus Corona diketahui lewat penyakit misterius yang melumpuhkan Kota Wuhan, China. Tragedi pada akhir 2019 tersebut terus berlanjut hingga penyebaran virus Corona mewabah ke seluruh dunia (Fadli,2020).

Dampak pandemic covid 19 sangat berpengaruh terhadap capaian program KB secara nasional. Dibeberapa wilayah penggunaan kontrasepsi bisa mencapai 50%. PLKB memiliki peran penting dalam mendistribusikan alat kontrasepsi sederhana terutama pil dan kondom agar tidak terjadi peserta KB istirahat atau berhenti berKB. Karena hal yang sangat di khawatirkan oleh BKKBN saat pandemic ini berlanjut akan terjadinya ledakan kelahiran bayi atau yang sering disebut dengan *Baby boom*.

Adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang membatasi ruang gerak masyarakat untuk mencegah atau memutus rantai penularan covid 19, menjadikan masyarakat takut dan menurunkan minat masyarakat untuk memperoleh pelayanan KB. Penyuluhan yang biasanya disampaikan secara masal dan terbuka diposyandu atau posbindu sementara

waktu dihentikan karena adanya larangan untuk berkerumunan orang dalam jumlah besar dan berlakunya sistem sosial distancing. Serta kurangnya pasokan APD (alat pelindung diri) bagi tenaga kesehatan terutama bidan desa yang secara langsung berhadapan dengan masyarakat menjadikan bidan atau petugas pelayanan kesehatan memiliki rasa khawatir dan takut.

Penurunan peserta KB secara nasional, terdapat penurunan peserta KB pada bulan Maret 2020 apabila dibandingkan dengan bulan Februari 2020 di seluruh Indonesia. Pemakaian IUD pada Februari 2020 sejumlah 36.155 turun menjadi 23.383. Sedangkan implan dari 81.062 menjadi 51.536, suntik dari 524.989 menjadi 341.109, pil 251.619 menjadi 146.767, kondom dari 31.502 menjadi 19.583, MOP dari 2.283 menjadi 1.196, dan MOW dari 13.571 menjadi 8.093 (Listyawardani D,2020).

Di Jawa Tengah, angka akseptor KB naik turun selama masa pandemic Covid 19. Pada bulan maret turun sekitar 4.000 akseptor namun pada bulan april justru naik melebihi dari angka turun dibulan sebelumnya. Pada bulan mei 2020 akseptor KB kembali turun cukup besar hingga 16.000 akseptor (Antomi,2020).

Berdasarkan data akseptor KB aktif diwilayah kerja Puskesmas Windusari didapatkan data akseptor KB aktif PIL 443 akseptor, suntik 3 bulan 75 akseptor, AKDR sebanyak 291 akseptor, implant sebanyak 30 akseptor, kondom sebanyak 106 akseptor, MOP sebanyak 11 akseptor, MOW sebanyak 3 akseptor dan total akseptor Kb aktif di wilayah kerja BPM Ratih, Amd.keb adalah 959 akseptor.

Berdasarkan data yang didapatkan dari buku register kunjungan KB di BPM Ratih kecamatan Windusari, Kabupaten

Magelang pada bulan Oktober dari 75 akseptor KB aktif yang melakukan kunjungan ulang di BPM ratih sebanyak 64 akseptor dan menurun pada bulan januari sebanyak 46 akseptor yang melakukan kunjungan ulang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan diBPM Ratih, dari hasil wawancara kepada 10 akseptor KB tentang kepatuhan kunjungan ulang dimasa pandemi, terdapat 4 Akseptor Kb suntik 3 bulan melakukan kunjungan ulang diBPM sesuai dengan jadwal yang diinfirmasikan oleh bidan dengan mematuhi protocol kesehatan, dan 6 akseptor Kb suntik 3 bulan tidak melakukan kunjungan ulang sesuai dengan jadwal kunjungan dengan alasan merasa takut tertular dan terpapar virus corona.

Berdasarkan masalah yang penulis temukan dari data jumlah kunjungan akseptor KB yang menurun dipuskesmas Windusari, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan tingkat Pengetahuan Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Tentang Pandemi Covid 19 Dengan Kunjungan Ulang Di Wilayah Kerja Puskesmas Windusari, Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey analitik dan pendekatan waktu *cross sectional*. Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2014). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang Covid 19. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kunjungan ulang.

Tempat penelitian dilakukan di BPM Ratih Amd.Keb, Kec. Windusari. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari – Mei 2018. Populasi penelitian ini akseptor KB suntik 3 bulan yang melakukan kunjungan di bulan Januari. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 46 orang. Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini yaitu Total sampling dengan jumlah sampel adalah 46 orang.

Data primer dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Dan untuk data sekunder diambil dari buku Register kunjungan KB di bidan. Uji validitas dalam penelitian tersebut menggunakan rumus korelasi *product moment*. Uji validitas dilakukan di PMB Eko Anggi W, Amd.Keb Kec. Windusari dengan responden sebanyak 30 Akseptor KB suntik 3 bulan, dan jumlah kuesioner 30 soal. Sedangkan uji realibilitas dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*, dengan hasil 0,872. Untuk analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi Square*, dengan derajat kemaknaan 0,05.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden

a. Umur

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelompok umur

Umur	Frekuensi (F)	Persentase (%)
<20 th	4	8,7
20-35 th	30	65,2
>35 th	12	26,1
Jumlah	46	100,0

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur <20 tahun terdapat 4 orang (8,7%), umur 20-30 tahun terdapat 30 orang

(65,2%) dan umur >35 tahun terdapat 12 orang (26,1%).

b. Pendidikan

Tabel 2. distribusi frekuensi Responden Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Dasar	27	58,7
Menengah	13	32,6
Tinggi	5	6,5
Tidak sekolah	1	2,2
Jumlah	46	100,0

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan yaitu pendidikan sekolah dasar terdapat 27 orang (58,7%), pendidikan menengah terdapat 15 orang (32,6%), perguruan Tinggi terdapat 3 orang (6,5%) dan Tidak Sekolah 1 orang (2,2%).

c. Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Bekerja	14	30,4
Tidak bekerja	32	69,6
Jumlah	46	100,0

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yaitu bekerja terdapat 14 orang (30,4%) dan tidak bekerja terdapat 32 orang (69,6%).

2. Analisis Univariat

a. Tingkat Pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang covid 19

Tabel 4. Ditribusi frekuensi tingkat pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang covid 19

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	29	63,0
Cukup	8	17,4
Kurang	9	19,0
Jumlah	46	100,0

Sumber : Data primer, 2021

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik 29 orang (63,0%), pengetahuan cukup 8 orang (17,4%), dan yang berpengetahuan kurang yaitu 9 orang (19,6%).

b. Kunjungan Ulang

Tabel 5. Distribusi frekuensi Berdasarkan kunjungan ulang

Kecepatan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Berkunjung	32	69,6
Tidak berkunjung	14	30,4
Jumlah	46	100,0

Sumber : Data sekunder, 2021

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa akseptor KB suntik 3 bulan yang melakukan kunjungan ulang terdapat 32 orang (69,6%) dan yang tidak melakukan kunjungan ulang terdapat 14 orang (30,4%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 6. Tabulasi silang antara tingkat pengetahuan akseptor K_b suntik 3 bulan tentang covid 19 dengan kunjungan ulang

Sumber: Data Primer, 2021

Tingkat pengetahuan	Kunjungan Ulang						P value
	Berkunjung		Tidak berkunjung				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	25	54,3	4	8,7	29	63,2	0,004
Cukup	4	8,7	4	8,7	8	17,3	
Kurang	3	6,5	6	13,0	9	19,5	
Jumlah	33	69,6	14	30,4	13	100,0	

Berdasarkan table 6 hasil uji statistik menggunakan chi-square dari 46 responden diperoleh hasil nilai $\alpha = 0,004$ (nilai $\alpha \leq 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang Covid 19 dengan kunjungan ulang diwilayah kerja Puskesmas Windusari Kabupaten Magelang.

PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang Covid 19

Berdasarkan hasil penelitian pada tingkat pengetahuan responden akseptor KB suntik 3 bulan yang memiliki pengetahuan baik 29 orang (63,0%), pengetahuan cukup 8 orang (17,4%), dan yang berpengetahuan kurang yaitu 9 orang (19,6%).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang itu menyerap informasi untuk menambah pengetahuan. Namun seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti berpengetahuan rendah pula. Pendidikan merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan.

2. Kunjungan Ulang

Dari hasil penelitian didapatkan hasil akseptor KB suntik 3 bulan yang melakukan kunjungan ulang terdapat 32 orang (69,6%) dan yang tidak melakukan kunjungan ulang terdapat 14 orang (30,4%). Kunjungan ulang dimasa pandemi tetap berjalan, namun beberapa kecemasan terjadi selama melakukan kunjungan. Kunjungan KB ditentukan oleh beberapa hal, diantaranya akses ketenaga kesehatan atau PLKB, ketersediaan alat kontrasepsi yang diperlukan oleh akseptor.

Kebijakan pemerintah menerapkan *social distancing*, *physical distancing*, *work from home* sebagai upaya pencegahan covid 19 menyebabkan sulitnya akses akseptor KB terhadap pelayanan KB (Purwanti,2020).

3. Hubungan tingkat pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan dengan kunjungan ulang.

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik namun tidak melakukan kunjungan ulang terdapat 4 orang (8,7%). Menurut Notoatmojo (2014), pengalaman dapat mempengaruhi baik dan kurangnya pengetahuan seseorang semakin banyak pengalaman yang dimiliki akan semakin banyak dan beragam pengetahuan seseorang itu didapatkan. Alasan akseptor KB yang memiliki pengetahuan baik namun tidak melakukan kunjungan ulang karena mereka merasa takut jika melakukan kontak dengan tenaga kesehatan akan tertular virus Covid 19 walaupun tingkat pengetahuan tentang covid 19 baik.

Responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan melakukan kunjungan ulang terdapat 4 orang (8,7%). Menurut Wawan dan Dewi (2011), bahwa pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Alasan akseptor Kb dengan tingkat pengetahuan cukup dan tetap melakukan kunjungan ulang yaitu karena mereka menyadari bahwa melakukan kunjungan KB perlu

dilakukan untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan.

Responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan memilih untuk tetap melakukan kunjungan ulang terdapat 3 orang (6,5%). Menurut Wawan dan Dewi (2011), seseorang yang telah menerima pendidikan yang lebih baik atau lanjutan lebih mampu berpikir secara obyektif dan rasional. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diartikan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang dengan pendidikan rendah tidak berarti mutlak memiliki pengetahuan rendah pula. Akseptor KB dengan tingkat pengetahuan kurang namun tetap melakukan kunjungan ulang karena mereka ingin menghindari adanya kehamilan yang tidak diinginkan, walaupun tingkat pengetahuan kurang bukan berarti mereka tidak takut terpapar virus covid 19, mereka tetap mematuhi anjuran yang diberikan pemerintah ketika keluar rumah seperti memakai masker dll.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugi Purwanti (2020) yang melakukan penelitian tentang Dampak Penurunan Jumlah Kunjungan KB terhadap ancaman baby boom Di Era Covid 19, dengan hasil analisis statistik dengan uji chi square bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap kunjungan KB dengan *p* value

0.000, adanya hubungan status ekonomi terhadap kunjungan KB dengan p value 0.046. adanya hubungan antara keasadaran berKb dengan kunjungan KB dengan p value 0.033. ada hubungan antara persepsi tempat pelayanan KB terhadap kunjungan KB dengan p value 0.024.

KESIMPULAN

Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan pada 46 responden di wilayah kerja Puskesmas Windusari yaitu

1. Pengetahuan responden tentang Covid 19 yaitu 28 orang (63,0%) baik , 8 orang (17,4%) cukup dan 9 orang (19,6%) kurang.
2. Kunjungan ulang yaitu 32 orang (69,6%) melakukan kunjungan ulang dan 14 orang (30,4%) yang tidak melakukan kunjungan ulang.
3. Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang Covid 19 dengan kunjungan KB dengan nilai p value $0,004 < 0,05$.

SARAN

Berdasarkan uraian pengamatan yang dilakukan peneliti menyarankan beberapa hal, antara lain:

1. Bagi tenaga kesehatan
 - a. Perlu adanya penjelasan tentang pentingnya kunjungan ulang dimasa pandemi untuk mengurangi angka kehamilan yang tidak diinginkan oleh tenaga kesehatan.
 - b. Perlu adanya penjelasan tentang Covid 19, sehingga masyarakat percaya dan selalu mematuhi protocol kesehatan.
- b) Bagi masyarakat
Diharapkan masyarakat mencari informasi, pengetahuan yang lebih tentang Covid 19 dan pentingnya

melakukan kunjungan ulang dimasa pandemi yang bisa lewat internet atau bertanya kepada tenaga kesehatan sehingga tetap melakukan kunjungan ulang.

c) Bagi peneliti

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan teradap hal-hal terkait dengan pengetahuan akseptor KB mengenai covid 19 dan kunjungan KB, sehingga dapat dijadikan bahan kajian dalam upaya meningkatkan pelayanan keluarga berencana secara terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anies. 2020. *Covid 19 : Seluk Beluk Corona Virus Yang Wajib Dibaca*. Yogyakarta: Arruz Medika
- Antomi, A. 2020. *Pandemi COVID-19, Angka Akseptor Jateng Naik Turun*. Sindonews.com:2 Juli 2020
- Daud, Anwar dkk. 2020. *Penanganan Coronavirus (Covid 19) Ditinjau Dari Perspektif Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Hidayat, A. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Jannah, N dan Rahayu S. 2015. *Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Kemenkes RI. 2020. *Panduan Pelayanan Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi dalam situasi Pandemi Covid 19*
- Listyawardani D. 2020. *Kebijakan Ketersediaan dan Supply Alat Kontrasepsi di Masa Pandemi Covid 19*. Webinar IDM 2020:05 Mei 2020

- Mulyani,N S. 2016. *Keluarga Berencana Dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta:Nuha Medika
- Notoatmodjo S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta
- Nurjasmi E. 2020. *Situasi Pelayanan Kebidanan Pada Masa Pandemi Covid 19 Dan Memasuki Era New Normal*. IBI
- Pinem S. 2016. *Kesehatan Reproduksi dan KOntrasepsi*. Jakarta:CV Trans Info Media
- Purwanti S. 2020. *Dampak Penurunan Jumlah Kunjungan Kb Terhadap Ancaman Baby Boom Diera Covid 19*. Jurnal Bina Cipta Husada Vol.CVI no.2 Juli 2020
- Purwoastuti E dan Walyani E S. 2015. *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta:Pustaka Baru
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta CV
- Wawan A dan Dewi M. 2011. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta:Nuha Medika